

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia *fashion* yang pesat membuat para desainer muda mulai mencari ide kreatif baru di dunia industri *fashion*, salah satu caranya yaitu dengan mencari konsep yang menarik untuk sebuah koleksi busana. *Fashion* membuat para pencintanya merasa lebih menarik, menambah kualitas diri, dan kedudukan. Kebutuhan terhadap industri *fashion* saat ini pun tidak hanya diramaikan oleh kaum wanita, kaum pria pun sekarang mulai memandang *fashion* sebagai hal yang sangat wajib untuk mereka ketahui sehingga mereka tidak segan untuk ikut serta menjadi *follower trend* yang ada.

Konsep busana pria yang sedang menjadi tren di tahun ini lebih menonjolkan sisi *fun*, *comfort*, dan *fashionable*. Namun tidak lepas dari hal tersebut, pembuatan konsep yang dapat membangun tetap menjadi hal yang sangat penting agar busana pria yang diciptakan oleh desainer memiliki ide kreatif yang luas. Salah satu ide untuk konsep pembuatan busana yang kuat bisa didapatkan dari penerapan seni lain, seperti seni tradisional suku/budaya suatu daerah tertentu. Namun tidak hanya awal konsep saja yang harus kuat, penerapannya pada busana pun harus memiliki komposisi dan unsur-unsur dari tren yang menarik.

Ide konsep untuk busana pria yang diambil pada koleksi “TA! ABO” kali ini yaitu *Aboriginal Art* yang berasal dari suku Aborigin yang merupakan penduduk asli benua Australia. Kata “TA! ABO” sendiri berasal dari bahasa keseharian penduduk Australia, “TA!” artinya terimakasih, sedangkan “ABO” yaitu panggilan penduduk Australia untuk suku Aborigin. Maksud dari kedua kata tersebut yaitu ungkapan terima kasih kepada suku Aborigin yang telah membuat seni tertua di dunia yaitu *Aboriginal Art*.

Busana untuk pria dalam *fashion* terbagi atas dua musim yaitu *spring/summer* (musim semi/panas) dan *fall/winter* (musim gugur/dingin). Pada koleksi busana pria ini musim yang diambil yaitu musim gugur dengan warna-warna *autumn* dan digabungkan dengan warna-warna dari motif *Abiriginal Art* yang didominasi dengan

gradasi warna hitam, merah, kuning, dan putih sesuai dengan warna dasar kesenian suku Aborigin. Busana pria yang dirancang dengan ide dari *Aboriginal Art* ini menggunakan reka bahan *digital printing (sublimation)* dan jahitan berbentuk zigzag. Potongan dan siluet yang diambil berdasarkan *Trend Forecasting* Indonesia yaitu tema Refugium dengan sub tema Timurid untuk tema *Aboriginal Art*.

1.2 Masalah Perancangan

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, maka masalah perancangan yang ditemukan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan motif dan warna *Aboriginal Art* terhadap busana pria urban pada koleksi TA! ABO.
2. Bagaimana siluet yang dihasilkan dari penerapan ide *Aboriginal Art* dan konsep dari *Trend Forecast* Indonesia dengan tema Timurid terhadap busana pria urban.
3. Bagaimana menyampaikan kesan yang ditimbulkan dari busana pria agar tetap menjadi satu kesatuan dengan mengedepankan unsur *fashionable*, semi formal, dan etnik kontemporer.

1.3 Batasan Perancangan

Batasan perancangan yang terkandung dalam busana dengan ide konsep *Aboriginal Art* ini, yaitu sebagai berikut :

1. Karakter rancangan busana semi formal dan warna-warna musim gugur yang diterapkan pada koleksi busana pria ini.
2. Penerapan siluet *H-line* dan *I-line* dengan unsur geometrik dan asimetris.
3. Tekstur dari motif *Aboriginal Art* yang akan diterapkan pada koleksi busana TA! ABO.
4. Motif-motif berbentuk objek binatang kangguru dan simbol dari keseharian suku Aborigin yang akan diaplikasikan.
5. Reka bahan *digital printing (sublimation)* dan jahitan zigzag yang digunakan pada busana pria.
6. Target market yaitu pria urban dengan usia 25-40 tahun.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan busana koleksi dengan ide *Aboriginal Art* ini, yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui cara penerapan motif dan warna *Aboriginal Art* ke dalam bentuk busana pria dan pengaplikasiannya.
2. Untuk mengetahui siluet yang dihasilkan dari penggabungan penerapan ide *Aboriginal Art* dan konsep dari *Trend Forecast* Indonesia dengan tema besar Refugium sub tema Timurid ke dalam busana *fashion* dan pengaplikasiannya.
3. Untuk mengetahui kesan satu kesatuan ide *Aboriginal Art* untuk busana pria dengan unsur etnik kontemporer namun tetap *fashionable* pada koleksi TA! ABO ini.

1.5 Metode Perancangan

Tahapan-tahapan dalam proses desain, produksi, dan pasca produksi :



1.6 Sistematika Penulisan

Struktur isi laporan Penulisan makalah ini terdiri dari beberapa bab dan sub bab yang menjelaskan konsep desain dan pemikiran tentang koleksi busana pria dengan ide yang berasal dari *Aboriginal Art*. Berikut penjelasan setiap babnya:

Bab I menjelaskan tentang latar belakang, masalah perancangan, batasan perancangan, tujuan perancangan, metode perancangan, dan sistematika penulisan dari koleksi busana “TA! ABO” ini.

Bab II menjelaskan tentang kerangka teori dalam penerapan konsep desain yang berisikan segala sesuatu mengenai teori perancangan. Teori Perancangan tersebut berupa teori *fashion*, teori busana, teori pola dan jahit, teknik tekstil, teori desain, dan teori warna.

Bab III menjelaskan tentang deskripsi objek studi perancangan. Objek studi tersebut berupa pengertian Aborigin, hubungannya dengan wilayahnya yaitu Australia, *Aboriginal Art*, dan tren.

Bab IV menjelaskan tentang konsep perancangan yang berisi perancangan umum (*image board*, konsep, dan koleksi desain), perancangan khusus (detail khusus desan I, II, III, IV), perancangan detail (reka bahan, motif, dan aksesoris).

Bab V menjelaskan tentang simpulan dan saran dari keseluruhan isi laporan Tugas Akhir dengan judul “TA! ABO” ini.

